

PENGADILAN DISTRIK DILI TIMOR-LESTE

DI DEPAN PANEL KHUSUS UNTUK KEJAHATAN BERAT

Kasus No:

SURAT DAKWAAN

WAKIL JAKSA PENUNTUT UMUM UNTUK KEJAHATAN BERAT

- Melawan -

Cancio Lopes de Carvalho (1)
Remesio Lopes de Carvalho (2)
Orlando Baptista (3)
Celestino Barros (4)
Barnabe Barros (5)
Vasco da Cruz (6)
Domingos Alves (7)
Francisco Mendez (8)
Fernando Lopes (9)
Joao Baptista (10)
Martinho Lopes (11)
Francisco Atelulo (12)

Manuel Gomes (13)
Felismino Lopes (14)
Jose Lokomau (15)
Jose Beldasi (16)
Adriano Lopes Titimao (17)
Alfonso Caldas (18)
Silverto Lopes (19)
Marcelo Gomes (20)
Marcelino Beremali (21)
Lino Barreto (22)

TRANSLATED INTO BAHASA INDONESIA

I. SURAT DAKWAAN

Wakil Jaksa Penuntut Umum untuk Kejahatan Berat, berdasarkan wewenangnyanya sesuai dengan Regulai UNTAET 2000/15, 2000/16 dan 2000/30 sebagaimana telah diubah oleh 2001/25 mendakwa:

Cancio Lopes de Carvalho (1)
Remesio Lopes de Carvalho (2)
Orlando Baptista (3)
Celestino Barros (4)
Barnabe Barros (5)
Vasco da Cruz (6)
Domingos Alves (7)
Francisco Mendez (8)
Fernando Lopes (9)
Joao Baptista (10)
Martinho Lopes (11)
Francisco Atelulo (12)

Manuel Gomes (13)
Felismino Lopes (14)
Jose Lokomau (15)
Jose Beldasi (16)
Adriano Lopes Titimao (17)
Alfonso Caldas (18)
Silverto Lopes (19)
Marcelo Gomes (20)
Marcelino Beremali (21)
Lino Barreto (22)

Dengan

**KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN,
PENGHILANGAN, PENYIKSAAN, PENGURUNGAN ATAU PENCABUTAN
KERAS KEBEBASAN FISIK, TINDAKAN LAIN YANG TIDAK MANUSIAWI,
PERSEKUSI dan DEPORTASI**

sebagaimana telah diuraikan di dalam surat dakwaan ini,

II. NAMA DAN DATA PRIBADI PARA TERDAKWA

1. Name: **Cancio Lopes de Carvalho**
 Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 43 tahun.
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Komandan seluruhnya milisi Mahidi

2. Nama: **Remesio Lopes de Carvalho**
 (juga ditulis secara fonetik sebagai Remejio, Remezio, Remexio)
 Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
 Umumr/Tanggal Lahir: Sekitar umur 45 tahun.
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Petugas Intelijen milisi Mahidi, Koordinator Mahidi untuk Kabupaten Ainaro.

3. Nama: **Orlando Baptista [alias Orlando Bulak]**
 Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
 Umur/Tanggal Lahir: Sektiar umur 38 tahun.
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Milisi Mahidi Komandan Kompi B dan pensiunan prajruit TNI

4. Nama: **Celestino Barros**
 Dari: Manutassi, Kabupaten Ainaro
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 24 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi

5. Nama: **Barnabe Barros**
 Dari: Manutassi, Kabupaten Ainaro
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 28 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi

6. Nama: **Vasco da Cruz**
 Dari: Kecamatan Zumalai, Covalima

- Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 47 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Milisi Mahidi, Komandan seluruhnya di Kecamatan Zumalai Sub-District, Kabupaten Covalima
7. Nama: **Domingos Alves**
 Dari: Kecamatan Zumalai, Covalima
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 44 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Milisi Mahidi, Komandan kompi di Zumalai
8. Nama: **Francisco Mendez [Chico Holarua]**
 Dari: Holarua, Kecamatan Same, Manufahi
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 28 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Laporang yang tidak dapat dikonfirmasi menyatakan bahwa dia berada di Timor Leste, sedang tinggal di desa Karbulao village, Kecamatan Same, Manufahi
 Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi
9. Nama: **Fernando Lopes**
 Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 28 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Pemimpin platon milisi Mahidi
10. Nama: **Joao Baptista**
 Dari: Manutassi, Kabupaten Ainaro
 Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 55 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Komandan kompi milisi Mahidi
11. Nama: **Martinho Lopes**
 Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
 Umur/Tanggal Lahir: Di antara umur 35-40 tahun
 Jenis Kelamin: Laki-laki
 Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
 Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
 Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi

12. Nama: **Francisco Atelulo [aka Chico Zumalai]**
Dari: Kecamatan Zumalai, Covalima
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 35 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Pemimpin platon milisi Mahidi
13. Nama: **Manuel Gomes [aka Manuel Kompi]**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 54 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Komandan Kompi A milisi Mahidi dan pensiunan prajurit TNI
14. Nama: **Felismino Lopes**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 28 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi
15. Nama: **Jose Lokomau [aka Gadapaksi]**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 28 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Pemimpin platon milisi Mahidi
16. Nama: **Jose Beldasi**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Di antara umur 40 sampai 50 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi
17. Nama: **Adriano Lopes Titimao**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Di antara umur 30 sampai 35 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi

18. Nama: **Alfonso Caldas**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Di antara umur 35 sampai 40 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi
19. Nama: **Silverto Lopes**
Dari: Kecamatan Zumalai, Covalima
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 35 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi
20. Nama: **Marcelo Gomes**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Di antara umur 35 sampai 40 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi
21. Nama: **Marcelino Beremali**
Dari: Cassa, Kabupaten Ainaro
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 35 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Pemimpin platon milisi Mahidi
22. Nama: **Lino Barreto**
Dari: Kecamatan Zumalai, Covalima
Umur/Tanggal Lahir: Sekitar umur 40 tahun
Jenis Kelamin: Laki-laki
Kebangsaan: Indonesia/Timor Leste
Alamat sekarang: Timor Barat, Republik Indonesia
Jabatan pada saat kejadian: Anggota milisi Mahidi

III. PENDAHULUAN PERNYATAAN FAKTA-FAKTA

1. Sebuah penyerangan yang luas atau sistematis dilakukan terhadap rakyat Timor Leste pada tahun 1999. Penyerangan tersebut terjadi selama dua periode waktu yang terkait dimana terjadi kekerasan yang sangat intensif. Periode pertama terjadi setelah pengumuman pada tanggal 27 Januari 1999 oleh Pemerintah Indonesia bahwa masyarakat Timor Leste akan diperbolehkan untuk memilih diantara otonomi di dalam Republik Indonesia atau kemerdekaan. Periode tersebut berakhir pada tanggal 4 September 1999, tanggal pengumuman hasil jajak pendapat dimana 78.5 persen memilih untuk menolak usulan otonomi. Periode kedua mengikuti pengumuman hasil jajak pada tanggal 4 September sampai pada tanggal 25 Oktober 1999.
2. Penyerangan yang luas atau sistematis tersebut merupakan bagian dari penyusunan kampanye kekerasan yang telah direncanakan, dan termasuk, antara lain penghasutan, ancaman terhadap nyawa, intimidasi, kurungan yang tidak sah, serangan, pemindahan secara paksa, pembakaran, pembunuhan, pemerkosaan, penyiksaan dan bentuk kekerasan lainnya yang dilakukan oleh anggota milisi pro otonomi, para anggota Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) yang kemudian dinamakan TNI (Tentara Nasional Indonesia) pada tahun 1999, dan para anggota POLRI (Kepolisian Republik Indonesia), dengan persetujuan dan partisipasi aktif pihak militer dan sipil yang berwenang.
3. Pada tahun 1999, berbagai kelompok milisi beroperasi di seluruh Timor Leste. Tujuan mereka adalah untuk mendukung opsi otonomi di dalam Indonesia. Kelompok milisi tersebut berpartisipasi dalam penyerangan yang luas atau sistematis dan bertindak dan beroperasi dengan bebas hukum.
4. Penyerangan yang luas atau sistematis tersebut diarahkan terhadap penduduk sipil dan secara khusus terhadap mereka yang mendukung atau dianggap mendukung kemerdekaan, hal tersebut mengakibatkan orang-orang luka parah termasuk kematian akibat luka senjata tajam, tembakan, luka akibat benda keras atau gabungan antara ketiga cara tersebut.
5. Sebagai bagian dari penyerangan yang luas atau sistematis terhadap penduduk sipil, para anggota milisi, anggota Tentara Nasional Indonesia, dan anggota Kepolisian Indonesia merusak harta milik termasuk rumah-rumah dan binatang ternak milik penduduk sipil.
6. Penyerangan yang luas atau sistematis tersebut mengakibatkan ribuan orang kehilangan tempat tinggal dalam negeri (IDPs). Lebih dari pada itu, pemindahan secara paksa atas penduduk sipil di dalam Timor Leste dan deportasi ke Timor Barat di Indonesia merupakan bagian utama kampanye kekerasan yang telah direncanakan.
7. Menurut syarat-syarat persetujuan antara Indonesia, Portugal dan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 5 Mei 1999 mengenai jajak pendapat, pihak Keamanan Indonesia yang bertanggung jawab untuk memastikan lingkungan yang aman tanpa kekerasan dan bentuk-bentuk intimidasi lainnya, dan juga

menjaga hukum dan ketertiban umum sebelum dan selama pelaksanaan jajak pendapat. Pihak keamanan Indonesia gagal untuk melaksanakan kewajiban tersebut.

8. Pihak Militer Indonesia di Timor Leste terdiri atas angkatan teritorial (BTT) dan Angkatan Khusus, seperti misalnya Komando Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD), dan Komando Pasukan Khusus (KOPASUS), keduanya mempunyai kesatuan, staf perwira dan pasukan yang bermarkas di Timor Leste.
9. Mulai dari Februari 1999 sampai Oktober 1999 Kepolisian Indonesia (POLRI) lembaga pemerintah untuk menjaga hukum dan ketertiban juga hadir di Timor Leste. Didalamnya termasuk Brigade Mobil (BRIMOB), yang satuan dan anggotanya bermarkas di Timor Leste, termasuk juga di Kabupaten Bobonaro.

IV. PERNYATAAN FAKTA-FAKTA KHUSUS

10. Pada tahun 1999, milisi Mahidi beroperasi di Kabupaten Aileu, Ainaro dan bagian timur Kabupaten Covalima. Mahidi berarti: "Mati Hidup Demi Integrasi".
11. Pada tahun 1999, **Cancio Lopes de Carvalho** adalah Komandan seluruhnya atas Milisi Mahidi. Markas milisi Mahidi terletak di rumahnya, di desa Cassa, Kecamatan Ainaro, Kabupaten Ainaro.
12. Pada tahun 1999, Nemesio Lopes de Carvalho adalah Wakil Komandan Milisi Mahidi dan tempat tinggalnya berada di desa Cassa.
13. Pada tahun 1999, **Remesio Lopes de Carvalho** adalah Perwira Intelijen milisi Mahidi dan koordinator Kabupaten Ainaro. Dia mengendalikan dan memimpin milisi Mahidi yang bermarkas di Kabupaten Ainaro. Dia tinggal di desa Cassa.
14. Di desa Cassa terdapat dua Kompi – A dan B (Kompi adalah sama seperti Kompi dalam struktur militer). **Manuel Gomes** adalah Komandan Kompi A dan **Orlando Baptista** Komandan Kompi B.
15. Mulai bulan Januari 1999 sampai September 1999, **Vasco da Cruz** adalah Koordinator milisi Mahidi yang bermarkas di Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima. Markas besar milisi Mahidi Zumalai terletak di rumahnya di desa Zulo, Kecamatan Zumalai.
16. Pada tahun 1999, **Domingos Alves** adalah Komandan Kompi bermarkas di Kecamatan Zumalai.
17. Sebelum jajak pendapat pada bulan Agustus 1999, **Cancio Lopes de Carvalho** mengatakan kepada para anggota milisi Mahidi secara terbuka

bahwa kalau pro-otonomi tidak menang, Timor Leste akan dijadikan debu, rumah-rumah orang pro-kemerdekaan akan dibakar dan para pendukung kemerdekaan akan dibunuh.

18. Pada tahun 1999, **Cancio Lopes de Carvalho** menerima senjata api dari Militer Indonesia yang bemarkas di Kabupaten Ainaro. **Cancio Lopes de Carvalho** menyimpan senjata api tersebut di rumahnya di Cassa. Senjata api tersebut dibagi, pada berbagai saat, kepada para anggota milisi Mahidi untuk melaksanakan operasi mereka.

A. Serangan di Fatuk Maria, Kecamatan Manutassi, Kabupaten Ainaro pada tanggal 3 Januari 1999.

19. Pada atau sekitar tanggal 3 Januari 1999, para anggota milisi Mahidi mendirikan sebuah poin pemeriksaan di Fatuk Maria, Kecamatan Manutassi, Kabupaten Ainaro.
20. Pada hari yang sama, pendukung kemerdekaan pergi ke poin pemeriksaan tersebut di Fatuk Maria dan demonstrasi melawan berdirinya poin pemeriksaan tersebut. Para anggota milisi Mahidi disenjatai dengan senjata laras panjang. **Cancio Lopes de Carvalho** yang memberikan perintah khusus untuk mendirikan poin pemeriksaan tersebut dan membunuh siapa saja yang melakukan tindakan melawan para anggota milisi Mahidi yang hadir.
21. Para anggota milisi Mahidi, termasuk **Joao Baptista, Celestino Barros, dan Barnabe Barros** menembak langsung ke dalam kelompok pendukung kemerdekaan tersebut. Julio de Araujo dan Reinaldo Martins ditembak dan mereka meninggal akibat luka yang dialami.
22. Celestino da Silva, Eurico de Araujo, Alifio Sarmiento, Markus de Andrade dan Alarico de Andrade juga ditembak dan dilukai parah ketika serangan tersebut. Anggota Mahidi **Celestino Barros** yang melukai salah satu korban ini.

B. Serangan terhadap kampung Galitas, Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima pada tanggal 25 Januari 1999.

23. Pada petang hari tanggal 25 Januari 1999, **Cancio Lopes de Carvalho** dan sekelompok anggota milisi Mahidi, termasuk **Vasco da Cruz** dan **Lino Barreto** melakukan perjalanan ke kampung Galitas, Kecamatan Zumalai.
24. Para anggota Milisi yang hadir menyerang para penduduk desa Galitas dengan tembakan senjata. Para penduduk desa lari kesana kemari. Para anggota milisi terus menembak ke arah para penduduk desa.
25. Selama penyerangan, **Cancio Lopes de Carvalho** disenjatai dengan sebuah senjata laras panjang.

26. Selama penyerangan, Olandino Pereira ditembak dan bagian atas kepalanya dipotong dengan sebuah benda yang tidak tajam. Olandino Pereira meninggal akibat lukanya.
27. Angelica de Jesus dan Luis Pereira juga ditembak dan meninggal akibat lukanya. Angelica de Jesus sedang hamil. Selama penyerangan, Adelino Barreto ditembak dan mengalami luka parah.
28. Setelah penyerangan, **Cancio Lopes de Carvalho** secara terbuka mengakui memimpin kelompok yang telah menyerang desa Galitas. Dia juga mengakui bahwa para korban dibunuh karena mereka mendukung kemerdekaan atau Falintil. **Cancio Lopes de Carvalho** juga secara terbuka mengakui bahwa dia memerintahkan kematian Angelica de Jesus karena dia merupakan isteri seorang Komandan Falintil.

C. Serangan terhadap para mahasiswa di Kampung Dais dan Desa Beco 1, Kecamatan Suai, Kabupaten Covalima, di antara tanggal 11 dan 13 April 1999.

29. Pada bulan April 1999, mahasiswa dari Universitas Nasional Timor Timur sedang mengikutserta dalam pengalaman kerja/sosial para mahasiswa di Kampung Dais dan Desa Beco 1, Kecamatan Suai, Kabupaten Covalima.
30. Para mahasiswa yang bekerja di Kampung Dais sedang menginap di sebuah rumah yang dikenal sebagai rumah mahasiswa. Para mahasiswa yang bekerja di desa Beco 1 sedang menginap di kantor kepala desa.
31. Pada atau sekitar tanggal 11 April 1999, di Kampung Dais, para anggota milisi Mahidi mengancam dan menyerang mahasiswa Bernardino Simao dan Mateus Gomes karena mereka diduga mendukung kemerdekaan. Setelah memukul Bernardino Simao dan Mateus Gomes, para anggota milisi mengancam mereka dengan mengatakan bahwa mereka akan kembali.
32. Oleh karena serangan tersebut, Bernardino Simao mengungsi ke rumah sakit Suai, Kecamatan Suai, Kabupaten Covalima.
33. Pada pagi hari tanggal 13 April 1999, beberapa mahasiswa dari desa Beco 1 bertemu untuk melaksanakan proyek yang merupakan memasang papan tanda di tempat pasar Beco 1. Satu kelompok mahasiswa lain pergi ke Kampung Maucola untuk memasang papan tanda di Puskesmas.
34. Ketika kelompok mahasiswa pertama tiba di tempat pasar, mereka diperingatkan bahwa para anggota TNI dan milisi mungkin beroperasi di daerah tersebut. Sebagai akibat, para mahasiswa kembali ke tempat penginapan mereka di kantor kepala desa Beco 1.
35. Kemudian pada hari itu, **Cancio Lopes de Carvalho** dan anggota milisi Mahidi lain tiba di desa Beco 1.

36. Para anggota milisi Mahidi pergi ke kantor kepala desa dan menyerang para mahasiswa. Para anggota milisi Mahidi memukul para mahasiswa dan mengancam dengan senjata laras panjang dan senjata lain.
37. Selama penyerangan, **Cancio Lopes de Carvalho** masuk ke tempat penginapan mahasiswa. Ketika masuk, **Cancio Lopes de Carvalho** menghentikan para anggota milisi Mahidi dari serangan terhadap para mahasiswa. **Cancio Lopes de Carvalho** memerintahkan anggota milisinya untuk meninggalkan kantor tersebut. Para anggota milisi Mahidi langsung menuruti perintahnya dan berhenti penyerangannya terhadap para mahasiswa dan meninggalkan kantor tersebut.
38. **Cancio Lopes de Carvalho** kemudian berbicara kepada para mahasiswa dan memohon maaf atas kelakuan para anggota milisinya tetapi menegaskan agar mahasiswa mendukung pro-otonomi. Sebelum berangkat, **Cancio Lopes de Carvalho** mengatakan bahwa para anggota milisi akan lanjut ke Kampung Dais.
39. **Cancio Lopes de Carvalho** kemudian naik sebuah trek dengan beberapa anggota milisi Mahidi dan berangkat menuju Kampung Dais.
40. Sedangkan, Hernani Agostinho Soares dan Bernardino Simao berangkat dari rumah sakit the Suai diatas sebuah sepeda motor untuk pergi ke rumah mahasiswa di Kampung Dais. Hernani Agostinho Soares yang mengemudi sepeda motor tersebut.
41. Di jalan ke Kampung Dais, Hernani Agostinho Soares dan Bernardino Simao ketemu dua trek yang mengangkut anggota milisi Mahidi. **Cancio Lopes de Carvalho** berada di salah satu trek tersebut.
42. Ketika Hernani Agostinho Soares dan Bernardino Simao mendekati kedua trek tersebut, para anggota milisi Mahidi menandai kepada mereka untuk berhenti.
43. Hernani Agostinho Soares tidak berhenti dan mengemudi lewat para anggota milisi Mahidi. Para anggota milisi Mahidi menembak beberapa kali di arah Hernani Agostinho Soares dan Bernardino Simao ketika mereka mengemudi lewat. Para anggota milisi kemudian mengejar sepeda motor tersebut.
44. Hernani Agostinho Soares dan Bernardino Simao lanjut ke rumah mahasiswa di Kampung Dais.
45. Bernardino Simao dan Hernani Agostinho Soares lompat dari sepeda motor dan lari kedalam rumah dimana para mahasiswa lain lagi menginap.
46. Para anggota milisi mengepung rumah dan mulai lempar batu ke arah rumah tersebut. Mereka menuntut untuk dibiarkan masuk. Akhirnya para anggota milisi memaksa masuk ke dalam rumah. Bernardino Simao dapat lari melewati bagian belakang rumah.

47. Di dalam rumah, para anggota milisi mengancam untuk memukul para mahasiswa. Mereka merusak harta milik di dalam rumah dan memerintahkan agar para mahasiswa meninggalkan rumah tersebut. Satu anggota milisi Mahidi mengatakan bahwa komandannya akan berbicara kepada para mahasiswa di luar.
48. Joao Da Silva Ximenes bersembunyi di kamar mandi rumah tersebut. Joao Da Silva Ximenes mempunyai rambut panjang, yang banyak orang anggap sebagai pendukung kemerdekaan atau Falintil.
49. Seorang anggota milisi Mahidi menemukan Joao Da Silva Ximenes bersembunyi di kamar mandi. Dia memotong rambutnya Joao Da Silva Ximenes. Anggota milisi yang lain menarik Joao Da Silva Ximenes keluar dari kamar mandi dan memukulnya.
50. Di luar rumah, seorang mahasiswa meminta **Cancio Lopes de Carvalho** untuk menghentikan para milisi menyerang mahasiswa.
51. Para anggota milisi, di depan **Cancio Lopes de Carvalho** menarik Joao Da Silva Ximenes keluar dari rumah. Joao Da Silva Ximemes telah dipukul berat dan sepertinya telah mati.
52. Sambil kejadian tersebut, anggota milisi Mahidi yang lain telah menangkap Bernardino Simao dan mengangkat di ke depan rumah dekat **Cancio Lopes de Carvalho**.
53. Bernardino Simao telah dipukul dengan berat. Seorang mahasiswa mendekati **Cancio Lopes de Carvalho** dan memohon agar para mahasiswa diperbolehkan merawat Bernardino Simao dan Joao Da Silva Ximenes.
54. Para anggota milisi menarik Joao Da Silva Ximenes dan menaruhnya diatas sebuah trek. Pada saat itu, Joao Da Silva Ximenes telah meninggal akibat lukanya. Bernardino Simao kemudian ditaruh diatas trek yang sama.
55. **Cancio Lopes de Carvalho** kemudian berbicara kepada para mahasiswa, mengancam dan menuntut bahwa mereka adalah pendukung kemerdekaan.
56. **Cancio Lopes de Carvalho** dna anggota milisi kemudian berangkat ke arah Zumalai.
57. Para anggota milisi Mahidi jalan ke Jembatan yang melintasi Sungai Mota Loumea di kampung Bauraikun, Kecamatan Zumalai. Ketika tiba, mereka menguburkan Joao Da Silva Ximenes.
58. Malam itu, atas perintah **Vasco da Cruz**, anggota milisi Mahidi mengubur lagi mayat Joao Da Silva Ximenes di tengah sungai. **Vasco da Cruz** memerintahkan para anggota milisi untuk tidak memberitahukan siapa-siapa mengenai penguburan.

59. Bernardino Simao dibawa ke pos Milisi Mahidi di desa Zulo, yang terletak di rumah **Vasco da Cruz**. Bernardino Simao ditahan sama yang lain, termasuk Inacio Barreto. **Vasco da Cruz** dan **Domingos Alves** satu demi satu mempertanyakan Bernardino Simao mengenai apakah dia seorang mahasiswa dan apakah dia ingin kemerdekaan.
60. Pada atau sekitar tanggal 14 April 1999, Bernardino Simao dan Inacio Barreto dibawa pergi oleh para anggota milisi Mahidi. Mereka tidak ditemukan sejak saat itu.

D. Penyiksaan rakyat di pos milisi Mahidi di Zulo selama bulan April 1999

61. Selama bulan April 1999, rakyat ditahan di rumah **Vasco da Cruz** di desa Zulo.
62. Pada atau sekitar tanggal 9 March 1999, seorang anggota TNI menangkap Francisco de Araujo Amaral di rumahnya di desa Zulo dan membawanya ke rumah Komandan Mahidi **Vasco da Cruz** di desa Zulo.
63. Francisco de Araujo Amaral ditahan di rumah **Vasco da Cruz** sampai sekitar tanggal 20 April 1999.
64. Francisco de Araujo Amaral secara teratur dipukul selama penahanannya. Satu kali, seorang anggota TNI memukulnya sampai dia pingsang. Francisco de Araujo Amaral juga dibakar dengan rokok pada beberapa kali.
65. Pada atau sekitar tanggal 12 April 1999, anggota milisi Mahidi menangkap Leontino Moniz dan membawanya ke rumah **Vasco da Cruz**. Anggota milisi, termasuk **Vasco da Cruz**, memukul Leontino Moniz sampai dia pingsang. Leontino Moniz kemudian dipindahkan ke sebuah ruangan tahanan dan ditahan dengan rakyat lain.
66. Kemudian pada hari itu, para anggota milisi Mahidi mempertanyakan Leontino Moniz mengenai dukungannya untuk kemerdekaan dan memukulnya. Anggota milisi Mahidi **Marcelino Beremali** memasukkan senjatanya langsung ke dalam mulutnya Leontino Moniz dan menanyakannya di mana tempat tinggalnya Falintil dan panggilan sandinya apa. Leontino Moniz ditahan di rumahnya **Vasco da Cruz** sampai tanggal 20 April 1999. Anggota Mahidi dan TNI memukul Leontino Moniz secara teratur selama penahanannya.
67. Pada atau sekitar tanggal 17 April 1999, seorang anggota milisi Mahidi menangkap Agustino Guterres dan Avelino de Jesus di kampung Sililolo, Kecamatan Zumalai dan membawa mereka ke pos milisi Mahidi di desa Kuluan. Seorang anggota milisi Mahidi lain kemudian membawa Agustino Guterres dan Avelino de Jesus ke rumah **Vasco da Cruz** di desa Zulo.

68. **Vasco da Cruz** memerintahkan anggota milisi Mahidi untuk mempertanyakan Agustino Guterres. Seorang anggota milisi Mahidi kemudian memukul Agustino Guterres sampai dia pingsang.
69. Kemudian, milisi Mahidi **Domingos Alves** tiba dan memerintahkan para anggota Mahidi untuk membawa Agustino Guterres dan Avelino de Jesus ke dalam rumah. Sabino de Jesus dan Alvaro Tilman juga sedang ditahan di dalam rumah. **Domingos Alves** kemudian memerintahkan para anggota Mahidi untuk memukul orang-orang yang sedang di tahan di rumah tersebut, yang mereka lakukan. Alvaro Tilman jatuh pingsang. Kemudian, tangannya Agustino Guterres, Avelino de Jesus, Sabino de Jesus dan Alvaro Tilman diikat dan mereka dilemparkan kedalam sebuah ruangan tahanan dengan rakyat lain.
70. Pada pagi hari tanggal 18 April 1999, **Vasco da Cruz** pergi ke ruangan penahanan. **Vasco da Cruz** memberikan ijin kepada Alvaro Tilman untuk menggunakan toilet. Alvaro Tilman kemudian berusaha melarikan diri. Alvaro Tilman ditembak dan dibunuh ketika berusaha melarikan diri.
71. Setelah kejadian tersebut, Agustino Guterres, Avelino de Jesus, Sabino de Jesus dan rakyat lain dipukul dengan berat.
72. Pada tanggal 19 April 1999, **Vasco da Cruz** mempertanyakan tahanan yang tertinggal mengenai kesetiannya terhadap Republik Indonesia.
73. Pada tanggal 20 April 1999, sebuah upacara diadakan untuk mengambil sumpah berberapa tahanan ke dalam milisi Mahidi dan **Vasco da Cruz** kemudian melepaskan mereka.

E. Pembunuhan Fernando Gomes pada tanggal 5 September 1999 di desa Cassa, Kecamatan Ainaro, Kabupaten Ainaro.

[Bahan yang diajukan ke Pengadilan dalam Kasus Jaksa Penuntut Umum melawan Anigio de Oliveria (2001/7) dan semua kesaksian dalam kasus tersebut.]

74. Pada tanggal 4 September 1999, hasil jajak pendapat diumumkan dan rakyat Timor Leste memilih kemerdekaan.
75. Pada atau sekitar waktu yang sama, anggota milisi Mahidi, bekerjasama dengan TNI mulai menyerang desa-desa, membunuh orang yang dianggap pendukung kemerdekaan, membunuh ternak dan membakar rumah-rumah di desa Cassa dan di wilayah lain.
76. Sebagai tambahan, pada atau sekitar waktu tersebut **Cancio Lopes de Carvahlo** memberikan perintah bahwa semua rakyat harus pergi ke Timor Barat atau dibunuh.
77. Selama malam hari tanggal 4 September 1999, anggota milisi Mahidi **Manuel Gomes** memerintahkan pembunuhan Fernando Gomes karena dia dianggap pendukung kemerdekaan.

78. Pada pagi hari tanggal 5 September 1999, anggota milisi Mahidi, termasuk **Francisco Atelulo, Martinho Lopes, Fernando Lopes dan Francisco Mendez**, pergi ke dan mengepung rumahnya Fernando Gomes. Mereka mengetok pintu dan memanggil agar Fernando Gomes keluar dari rumah.
79. Anggota milisi Mahidi menumpahkan bahan bakar sekeliling rumah dan membakarnya, dengan demikian membakar bagian-bagian rumah dan Fernando Gomes.
80. Ketika rumah mulai membakar, Fernando Gomes keluar dari rumah. Anggota milisi Mahidi **Fernando Lopes** menembak dua kali ke Fernando Gomes dan mengakibatkan kematiannya.
81. Setelah kematian Fernando Gomes, anggota milisi Mahidi pergi ke rumah **Cancio Lopes de Carvalho**. **Fernando Lopes** memberitahukan **Cancio Lopes de Carvalho** bahwa dia telah membunuh Fernando Gomes.

F. Penculikan dan pembunuhan Paulino Maria Bianco pada tanggal 12 September 1999.

82. Pada malam tanggal 12 September 1999, anggota milisi Mahidi, termasuk **Remesio Lopes de Carvalho**, menemukan Paulino Maria Bianco di sebuah rumah di desa Cassa. Paulino Maria Bianco diperintah untuk mengikuti mereka ke rumah **Cancio Lopes de Carvalho**, yang terletak dekat. Beberapa anggota milisi Mahidi yang hadir bersenjata.
83. Anggota milisi Mahidi mengawal Paulino Bianco ke rumah **Cancio Lopes de Carvalho**. **Cancio Lopes de Carvalho**, dengan suara yang marah dan besar, melakukan interogasi atas Paulino Maria Bianco. Setelah selesai pertanyaan, **Cancio Lopes de Carvalho** memberikan Paulino Bianco kepada seorang anggota TNI di luar rumahnya.
84. Anggota TNI juga mempertanyakan Paulino Maria Bianco. Setelah interogasinya, anggota TNI menyuruh **Remesio Lopes de Carvalho** untuk menentukan apa yang akan dilakukan dengan Paulino Maria Bianco.
85. **Remesio Lopes de Carvalho** kemudian menanyakan Paulino Maria Bianco. **Remesio Lopes de Carvalho** memerintahkan para anggota milisi Mahidi yang hadir untuk membunuh Paulino Maria Bianco karena dia telah mempengaruhi rakyat untuk memilih kemerdekaan. Atas perintah **Remesio Lopes de Carvalho**, Paulino Maria Bianco diikat dan kepalanya ditutup dengan kain.
86. Paulino Maria Bianco dibawa dengan trek ke Kampung Haricain, Kecamatan Zumalai. Para anggota milisi, termasuk **Adriano Lopes Titimao, Alfonso Caldas, Felismino Lopes**, membawa Paulino Maria Bianco keluar dari trek dan ke sebuah ladang dekat tempat itu. **Adriano Lopes Titimao** memukul Paulino Maria Bianco di leher satu kali dengan sebuah parang. **Alfonso**

Caldas juga memukul Paulino Maria Bianco sekali lagi dengan sebuah parang dan memotong lepas kepalanya.

87. **Felismino Lopes** membawa kepalanya Paulino Maria Bianco, jalan lewat sebuah jalan di kampung Haricain dan membuangnya.
88. Anggota milisi Mahidi kemudian kembali ke desa Cassa dan melaporkan kembali ke **Remesio Lopes de Carvalho** mengenai kematian Paulino Maria Bianco.

G. Serangan terhadap desa Maununo, Kecamatan Ainaro, Kabupaten Ainaro pada tanggal 23 September 1999.

89. Pada pagi hari tanggal 23 September 1999, sekitar 60 anggota Milisi Mahidi menyerang para penduduk desa di desa Maununo, Kecamatan Ainaro untuk deportasi mereka ke Timor Barat. Desa Maununo terdiri dari kampung-kampung Mamalao, Aileu dan Mausuka. Para penduduk desa Maununo juga dikenal sebagai pendukung kemerdekaan.
90. Anggota Milisi Mahidi disenjatai dengan senjata laras panjang. Beberapa anggota milisi berpakaian loreng Militer TNI dengan ikat kepala merah dan putih.
91. Serangan tersebut mengakibatkan kematian sebelas orang, luka terhadap enam, deportasi sekitar 75 orang dan sampai 165 harta milik dan ternak yang dihancurkan.
92. Anggota milisi Mahidi yang dipimpin oleh **Remesio Lopes de Carvalho** membentuk tidak kelompok dan menyerang desa Maununo dari tiga arah yang berbeda.
93. **Remesio Lopes de Carvalho** berteriak kepada para penduduk Maununo bahwa semua orang harus ke kantor desa untuk diangkut ke Atambua, Timor Barat. Dia mengancam bahwa mereka yang menolak akan ditembak. Dia kemudian mengambil granat tangan, digigit dengan giginya dan bertindak seperti dia akan melemparkan granat tersebut kepada rakyat.

i) Pembunuhan Jacob Bianco

94. Jacob Bianco berada dibelakang rumahnya ketika para anggota milisi menemukannya dan menanyakan dia datang dari mana. Dia menjawab bahwa dia datang dari desa Maununo. Pada saat itu, anggota milisi Mahidi **Jose Beldasi** menembak senjatanya ke dada Jacob Bianco. Jacob Bianco jatuh ke tanah dan meninggal akibat lukanya.

ii) Pembunuhan Ernestina Bianco, Francisco Bianco, Isabel Maria Almeida dan Isadoru Bianco, persekusi terhadap Arsenio Magalhaes dan luka terhadap Francisca Maria Almeida, Adozinda Magalhaes, Zeferina Bianco dan Maria Bianco.

95. Arsenio Magalhaes dan anggota keluarganya sedang bersembunyi di sebuah kali ketika mereka mendengar para anggota milisi menuju arah mereka. Maria Bianco dan anak perempuannya Zeferina Bianco juga bersembunyi dekat tempat tersebut.
96. Anggota milisi **Silverto Lopes, Jose Lokomau dan Orlando Baptista** menyerang kelompok ini. **Jose Lokomau** pertama berteriak kepada kelompok tersebut bahwa mereka semua akan mati.
97. Anggota milisi **Silverto Lopes dan Jose Lokomau** menembak Ernestina Bianco di belakang dan membunuhnya.
98. **Jose Lokomau** kemudian jalan menuju Francisco Bianco dan menembaknya di belakang, dengan demikian membunuhnya. **Jose Lokomau** kemudian lanjut ke arah Francisca Maria Almeida. Francisca Maria Almeida sedang berlutuh menggendong anak laki-lakinya berumur 2 tahun. **Jose Lokomau** menembaknya sekali. Pelurunya melewati badan dia dan anaknya tetapi tidak membunuh mereka.
99. **Orlando Baptista** juga tembak ke arah Francisca Maria Almeida. **Orlando Baptista** menembak senjatanya banyak kali. Salah satu dari peluru tersebut kena Isadoru Bianco di belakang kepala. Adozinda Magalhaes mengalami luka tembakan. Isabel Maria Almeida (ibunya Francisca Maria Almeida) juga ditembak oleh **Orlando Baptista**. Isabel Maria Almeida dan Isadoru Bianco meninggal akibat lukanya. Francisca Maria Almeida luka parah ketikan serangan tersebut.
100. Arsenio Magalhaes memutuskan lari untuk menyelamatkan nyawanya. **Orlando Baptista** berteriak agar dia berhenti lari dan menembak ke arahnya banyak kali. Arsenio Magalhaes dapat lolos tanpa dilukai.
101. **Jose Lokomau** kemudian jalan menuju Maria Bianco. Berdiri di samping kali, dia menembak Maria Bianco dua kali, mengenai di kaki dan perut. **Jose Lokomau** menembak sekali lagi, kali ini mengenai Zeferina Bianco, anak perempuan Maria Bianco. Zeferina dan Maria Bianco dilukai parah.

iii) Pembunuhan Jorge Correia

102. Jorge Correia dan keluarganya mendengar bunyi tembakan dan mereka mulai lari. Sedangkan mereka lari, mereka melihat **Remesio Lopes de Carvalho** menuju ke arah mereka. **Remesio Lopes de Carvalho** menembak Jorge Correia di dadanya, dengan demikian membunuhnya.

iv) Pembunuhan Joao Nunes

103. Joao Nunes mendengar bunyi tembakan dan mulai lari dengan yang lain untuk bersembunyi. Sekitar 50 meter dari rumahnya, anggota milisi **Remesio Lopes de Carvalho dan Marcelino Beremali** mengarahkan senjatanya kepada dia. **Remesio Lopes de Carvalho dan Marcelino Beremali** berteriak agar dia

berhenti lari. Joao Nunez kept terus lari ketika bunyi tembakan didengar. Joao Nunes ditembak dan jatuh ke tanah. Dia meninggal akibat lukanya.

v) Pembunuhan Afonso Ramos

104. Afonso Ramos mendengar bunyi tembakan dan lari dengan yang lain ke arah bukit untuk bersembunyi dari para anggota milisi. Ketika Afonso Ramos sedang lari, anggota milisi yang tidak dikenal menembaknya mati.

vi) Pembunuhan Lucia da Silva

105. Lucia da Silva sedang berjalan kaki ke arah Cassa sesuai dengan perintah para anggota milisi Mahidi ketika dia temukan **Remesio Lopes de Carvalho** dan anggota milisi lain. **Remesio Lopes de Carvalho** menanyakan Lucia da Silva dimana keberadaan suaminya. **Remesio Lopes de Carvalho** menuntut suaminya atas pemberian makanan kepada Falintil, Lucia da Silva menolak hal ini. **Remesio Lopes de Carvalho** kemudian menembaknya mati.

vii) Pembunuhan Miguel Monis dan Alcino Araujo

106. Miguel Monis dan anak laki-lakinya Alcino Araujo sedang berjalan ke arah desa Maununo ketika mereka ketemu sekelompok anggota milisi Mahidi. Seorang anggota milisi yang tidak dikenal menembak satu kali ke arah Miguel Monis dan membunuhnya. Anggota milisi yang sama kemudian mengarahkan senjatanya ke Alcino Araujo dan menembaknya mati.

viii) Armando Da Costa Araujo dilukai

107. Armando Da Costa dan keluarganya sedang kembali ke rumah mereka di Maununo setelah beberapa hari sembunyi di gunung-gunung sekitarnya ketika mereka mendengar bunyi tembakan. Keluarga mulai lari ke arah yang berbeda-beda. Anggota milisi Mahidi **Marcelo Gomes** mengejar Armando Da Costa Araujo. **Marcelo Gomes** tembak senjatanya beberapa kali ke arah Armando Da Costa Araujo. Satu peluru kena Armando Da Costa dan dia jatuh ke tanah dengan luka parah. Dia berbaring disana beberapa jam sebelum diselamatkan.

ix) Jose Magalhaes dilukai

108. Jose Magalhaes dan keluarganya mulai lari ketika mereka mendengar bunyi tembakan. Jose Magalhaes lari ke arah sebuah bukit ketika dia ketemu dua anggota milisi Mahidi yang tidak bersenjata dan yang tidak dikenal. Dia berusaha lari dari mereka ketika dia ditembak di kaki dan dilukai secara parah. Beberapa jam kemudian, ayahnya menyelamatkannya.

x) Pemindahan paksa terhadap para penduduk desa Maununo ke desa Cassa dan deportasinya ke Timor Barat

109. Selama penyerangan, anggota Milisi Mahidi, termasuk **Remesio Lopes de Carvalho**, memerintahkan para penduduk desa Maununo untuk pergi ke

Atambua, Timor Barat. Anggota milisi Mahidi mengancam untuk membunuh mereka kalau tidak turuti.

110. ASekitar 75 penduduk desa Maununo pertama diperintahkan pergi ke desa Cassa. Ketika di Cassa, mereka didiportasi ke Atambua, Timor Barat.

xi) Penghancuran harta milik

111. Selama penyerangan terhadap desa Maununo dan setelah perintah **Remesio Lopes de Carvalho**, rumah-rumah orang yang dianggap pendukung kemerdekaan dibakar atau dihancurkan oleh anggota milisi Mahidi. Anggota milisi Mahidi juga membunuh ternak, termasuk kerbau dan sapi.

V. TUNTUTAN UMUM

112. The acts or omissions by the accused, described in this indictment, were undertaken as part of a widespread or systematic attack directed against the civilian population, with knowledge of the attack, and especially targeting those who were believed to be linked to or sympathetic with the independence cause in East Timor.

VI. CRIMINAL RESPONSABILITY

Tanggung jawab pidana secara perseorangan

113. Terdakwa bertanggung jawab secara perseorangan atas kejahatan yang dituntut dalam surat dakwaan ini. Tanggung jawab secara perseorangan sesuai dengan Bagian 14.3 Regulasi UNTAET 2000/15 terjadi kalau seorang terdakwa:

“(a) melakukan kejahatan tersebut, sebagai seorang individu, atau bersama dengan orang lain atau melalui orang lain, dan tidak tergantung pada tanggungjawab pidana orang lain itu;

(b) memerintahkan, mengajak, atau membujuk agar dilaksanakan kejahatan tersebut, yang diwujudkan atau dicoba;

(c) dengan maksud untuk memudahkan pelaksanaan kejahatan tersebut, membantu, bersekongkol, atau dengan cara lain memberi bantuan dalam pelaksanaannya atau percobaannya, termasuk memberi sarana untuk melakukannya;

(d) dengan cara lain, ikut serta dalam pelaksanaan kejahatan tersebut atau percobaannya, yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertindak dengan niat bersama. Keikutsertaan tersebut harus sengaja, dan harus:

- a. dilakukan dengan maksud untuk melanjutkan tindakan pidana atau tujuan pidana kelompok tersebut, dimana tindakan atau tujuan termasuk kelakuan tindakan pidanan di dalam yurisdiksi panel; atau
- b. dilakukan dengan mengetahui niat kelompok itu untuk melakukan kejahatan;

Tanggung jawab Pidana Pemimpin

114. **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2) dan Vasco da Cruz (6)** dituntut dengan tanggung jawab pidana pemimpin dalam surat dakwaan ini. Mereka bertanggung jawab berdasarkan Bagian 16 Regulasi UNTAET 2000/15 atas tindakan bawahannya kalau mereka:

“tahu, atau seharusnya tahu, bahwa bawahan itu mau melakukan tindakan macam itu, ataupun sudah melakukan tindakan tersebut, tetapi atasan tidak mengambil langkah yang diperlukan dan yang layak, guna mencegah tindakan semacam itu, ataupun menghukum pelakunya.”

VII. THE CHARGES

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas Wakil Jaksa Penuntut Umum untuk Kejahatan Berat mendakwa:

Tuntutan 1: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan Julio de Araujo dan Reinaldo Martins

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 19 sampai 22, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Celestino Barros (4), Barnabe Barros (5) dan Joao Baptista (10)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas pembunuhan Julio de Araujo dan Reinaldo Martins, pada atau sekitar tanggal 3 Januari 1999 di desa Manutassi, Kabupaten Ainaro, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sesuai dengan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 2: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Tindakan Lain yang Tidak Manusiawi

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 19 sampai 22, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Celestino Barros (4), Barnabe Barros (5) dan Joao Baptista (10)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas tindakan yang tidak manusiawi terhadap Celestino da Silva, Eurico de Araujo, Alifio Sarmiento, Markus de Andrade dan Alarico de Andrade, pada atau sekitar tanggal 3 Januari 1999 di desa Manutassi, Kabupaten Ainaro, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, TINDAKAN LAIN YANG TIDAK MANUSIAWI sesuai dengan Bagian 5.1(k) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 3: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan Olandino Pereira, Angelica de Jesus dan Luis Pereira

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 23 sampai 28, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Vasco da Cruz (6) dan Lino Barreto (22)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas pembunuhan Olandino Pereira, Angelica de Jesus dan Luis Pereira, pada atau sekitar tanggal 25 Januari 1999 di desa Galitas, Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sesuai dengan Bagian 5.1(a) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 4: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Tindakan Lain yang Tidak Manusiawi

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 23 sampai 28, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Vasco da Cruz (6)** dan **Lino Barreto (22)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas tindakan yang di desa Galitas, Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, TINDAKAN LAIN YANG TIDAK MANUSIAWI sesuai dengan Bagian 5.1(k) Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 5: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Pembunuhan Joao Da Silva Ximenes

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 48 sampai 58, **Cancio Lopes de Carvalho (1)** dan **Vasco da Cruz (6)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas pembunuhan Joao Da Silva Ximenes, pada atau sekitar tanggal 13 April 1999 di Kampung Dais, Kecamatan Suai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PEMBUNUHAN sesuai dengan Bagian 5.1(a) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 6: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Penghilangan

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 59 dan 60, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Vasco da Cruz (6)** and **Domingos Alves (7)** bertanggung jawab secara perseorangan atau pemimpin atas penghilangan Bernardino Simao dan Inacio Barreto, pada atau sekitar tanggal 14 April 1999 di Desa Zulo, Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENGHILANGAN sesuai dengan Bagian 5.1(i) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 7: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Persekusi - Serangan

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 29 sampai 50, **Cancio Lopes de Carvalho (1)**, bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas penyerangan para mahasiswa, diantara tanggal 11 dan 13 April 1999 di Kecamatan Suai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung

jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PERSEKUSI sesuai dengan Bagian 5.1(h) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 8: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Penyiksaan

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 61 sampai 64, **Cancio Lopes de Carvalho (1)** dan **Vasco da Cruz (6)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas penyiksaan Francisco de Araujo Amaral, diantara bulan Maret dan April 1999 di Desa Zulo, Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN sesuai dengan Bagian 5.1(f) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 9: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan – Pengurangan atau pencabutan keras kebebasan fisik yang melanggar hak-hak dasar hukum internasional

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 61 dan 64, **Cancio Lopes de Carvalho (1)**, **Vasco da Cruz (6)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas pengurangan atau pencabutan keras kebebasan fisik Francisco de Araujo Amaral yang melanggar hak-hak dasar hukum internasional, diantara bulan March dan April 1999, di Desa Zulo, Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN– PENGURUNGAN ATAU PENCABUTAN KERAS KEBEBASAN FISIK, sesuai dengan Bagian 5.1(e) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 10: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Penyiksaan

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 65 dan 66, **Cancio Lopes de Carvalho (1)**, **Vasco da Cruz (6)** dan **Marcelino Beremali (21)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas penyiksaan Leontino Moniz, pada atau sekitar tanggal 12 April 1999 di Desa Zulo, Kecamatan Zumalai, Kabupaten Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN sesuai dengan Bagian 5.1(f) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 11: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Penyiksaan

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 67 to 73 inclusive, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Vasco da Cruz (6) and Domingos Alves (7)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the torture of Agustino Guterres, Avelino de Jesus, Sabino de Jesus and Alvaro Tilman, on or about 17 and 18 April 1999 in the Village of Zulo, Sub-district of Zumalai, District of Covalima, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PENYIKSAAN sesuai dengan Bagian 5.1(f) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 12: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Alvaro Tilman

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 70, **Cancio Lopes de Carvalho (1) and Vasco da Cruz (6)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Alvaro Tilman, on or about 18 April 1999 in the Sub-village of Zulo, Sub-district of Zumalai, District of Covalima, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 13: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Fernando Gomes

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 74 to 81 inclusive, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Francisco Mendez (8), Fernando Lopes (9), Martinho Lopes (11), Francisco Atelulo (12) and Manuel Gomes (13)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Fernando Gomes, on or about 5 September 1999 in the Village of Cassa, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 14: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Paulino Maria Bianco

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 82 to 88 inclusive, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2), Felismino Lopes (14), Adriano Lopes Titimao (17) and Alfonso Caldas (18)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Paulino Maria Bianco, on or about 12 September 1999 in the Village of Cassa, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY,

MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 15: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Jacob Bianco

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 94, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2) and Jose Beldasi (16)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Jacob Bianco, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 16: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Ernestina Bianco, Fransisco Bianco, Isadoru Bianco and Isabel Maria Almeida

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 95 to 99 inclusive, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2), Orlando Baptista (3), Jose Lokomau (15) and Silverto Lopes (19)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Ernestina Bianco, Fransisco Bianco, Isadoru Bianco and Isabel Maria Almeida on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 17: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Other Inhumane acts

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 95 to 101 inclusive, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2), Orlando Baptista (3), Jose Lokomau (15) and Silverto Lopes (19)** are responsible as individuals or as superiors for inhumane acts against Francisca Maria Almeida, Zeferina Bianco, Maria Bianco and Adozinda Magalhaes on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, OTHER INHUMANE ACTS pursuant to Section 5.1(k) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 18: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Persecution - Assault

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 95 to 100 inclusive, **Cancio Lopes de Carvalho (1),**

Remesio Lopes de Carvalho (2), Orlando Baptista (3), Jose Lokomau (15) and Silvert Lopez (19) bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the assault of Arsenio Magalhaes on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, PERSECUTION pursuant to Section 5.1(h) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 19: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Jorge Correira

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 102, **Cancio Lopes de Carvalho (1) and Remesio Lopes de Carvalho (2)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Jorge Correira, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 20: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Joao Nunes

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 103, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2) and Marcelino Beremali (21)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Joao Nunes, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 21: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Afonso Ramos

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 104, **Cancio Lopes de Carvalho (1) and Remesio Lopes de Carvalho (2)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Afonso Ramos, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 22: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Lucia da Silva

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 105, **Cancio Lopes de Carvalho (1) and Remesio Lopes de Carvalho (2)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Lucia da Silva, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 23: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Murder of Miguel Monis and Alcino Araujo

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 106, **Cancio Lopes de Carvalho (1) and Remesio Lopes de Carvalho (2)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the murder of Miguel Monis and Alcino Araujo, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, MURDER pursuant to Section 5.1(a) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 24: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Other Inhumane Acts

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 107, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2), and Marcelo Gomes (20)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas inhumane acts against Armando da Costa Araujo, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, OTHER INHUMANE ACTS pursuant to Section 5.1(k) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 25: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Tindakan Lain yang tidak Manusiawi

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 108, **Cancio Lopes de Carvalho (1) and Remesio Lopes de Carvalho (2)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas the inhumane acts against Jose Magalhaes, on or about 23 September 1999 in the Village of Maununo, Sub-district of Ainaro, District of Ainaro, committed as part of a widespread or systematic attack against a civilian population with knowledge of the attack and are thereby responsible for a CRIME AGAINST HUMANITY, OTHER INHUMANE ACTS pursuant to Section 5.1(k) and Section 14 and/or 16 of UNTAET Regulation 2000/15.

Tuntutan 26: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Deportasi

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 89 sampai 110, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2), Orlando Baptista (3), Jose Lokomau (15), Jose Beldasi (16), Silvertto Lopes (19), Marcelo Gomes (20) dan Marcelino Beremali (21)** bertanggung jawab secara perseorangan atau pemipinan atas deportasi para penduduk desa Maununo, Kabupaten Ainaro, pada atau sekitar tanggal 23 September 1999, dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, DEPORTASI berdasarkan Bagian 5.1(d) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

Tuntutan 27: Kejahatan Terhadap Kemanusiaan: Persekusi – Penghancuran Harta Milik

Oleh karena tindakannya atau kelalaiannya berhubungan dengan kejadian yang telah diuraikan dalam paragraf 89 sampai 110, **Cancio Lopes de Carvalho (1), Remesio Lopes de Carvalho (2), Orlando Baptista (3), Jose Lokomau (15), Jose Beldasi (16), Silvertto Lopes (19), Marcelo Gomes (20) dan Marcelino Beremali (21)** bertanggung jawab secara perseorangan atau sebagai pemimpin atas persekusi terhadap rakyat dengan cara menghancurkan harta milik di desa Maununo, Kabupaten Ainaro, pada atau sekitar tanggal 23 September 1999, yang dilakukan sebagai bagian dari sebuah serangan yang luas atau sistimatis terhadap rakyat dengan pengetahuan akan serangan tersebut, dengan demikian bertanggung jawab atas sebuah KEJAHATAN TERHADAP KEMANUSIAAN, PERSEKUSI berdasarkan Bagian 5.1(h) dan Bagian 14 dan/atau 16 Regulasi UNTAET 2000/15.

VIII. PARA KORBAN

Daftar para korban dan daftar bahan bukti, yang merupakan bagian dari surat dakwaan ini telah terlampir sebagai Lampiran "A" dan Lampiran "B".

IX. PERMOHONAN UNTUK PERSIDANGAN

Wakil Jaksa Penuntut Umum untuk Kejahatan Berat demikian memohon Panel Khusus untuk Kejahatan Berat di Pengadilan Distrik Dili untuk menyidangkan kasus ini secepat mungkin.

Di Dili, tanggal 21 Pebruari 2003

Siri Frigaard

Wakil Jaksa Penuntut Umum untuk Kejahatan Berat